

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

#### 1.1 Gambaran Umum Kota Semarang

##### 1.1.1 Visi dan Misi

Berdasarkan pada Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 6 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021 menetapkan bahwa Visi Kota Semarang adalah “Terwujudnya Kota Semarang yang Semakin Hebat Berlandaskan Pancasila dalam Bingkai NKRI yang Ber-Bhineka Tunggal Ika”. Visi tersebut kemudian dirumuskan ke dalam lima misi pembangunan daerah, yakni:

1. Meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia agar menjadi unggul dan produktif, dengan tujuan mencapai kesejahteraan dan keadilan sosial.
2. Peningkatan potensi ekonomi lokal yang memiliki daya saing, didukung oleh riset dan inovasi, dan berlandaskan prinsip demokrasi ekonomi Pancasila.
3. Menjamin kemerdekaan masyarakat dalam menjalankan ibadah, memenuhi hak dasar, melindungi kesejahteraan sosial, dan memberikan perlindungan hak asasi manusia secara berkeadilan.
4. Mewujudkan infrastruktur berkualitas yang berwawasan lingkungan untuk mendukung kemajuan kota.

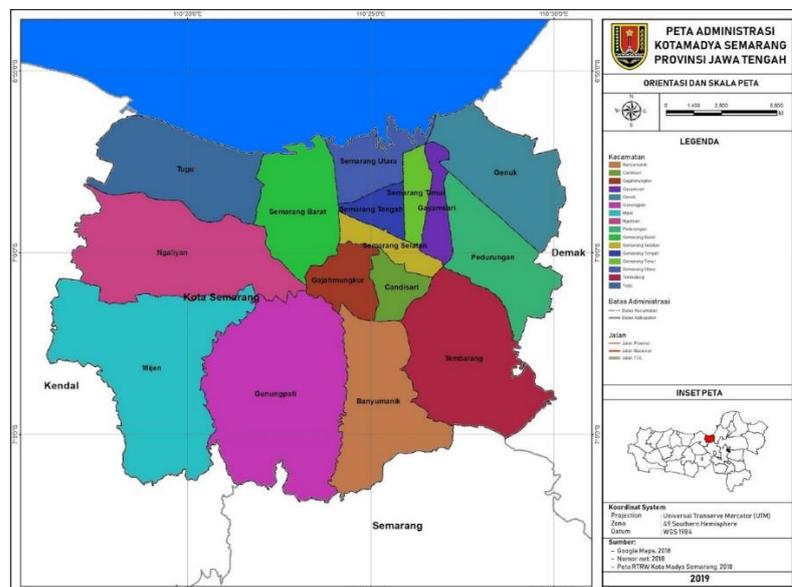
- Melaksanakan reformasi birokrasi pemerintahan secara dinamis dan menyusun produk hukum yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

### 1.1.2 Kondisi Geografis

Kota Semarang terletak di wilayah Provinsi Jawa Tengah dan memiliki posisi astronomis antara garis lintang  $6^{\circ}50'$  -  $7^{\circ}10'$  Selatan dan garis bujur  $109^{\circ}35'$  -  $110^{\circ}50'$  Timur. Secara geografis, kota ini berbatasan dengan Laut Jawa di Utara, Kabupaten Semarang di Selatan, Kabupaten Demak di Timur, dan Kabupaten Kendal di Barat.

Kota Semarang memiliki luas wilayah sekitar  $373,70 \text{ km}^2$  atau  $37.366.836$  hektar. Pembagian administratif Kota Semarang melibatkan 16 kecamatan yang terdiri dari 117 kelurahan.

Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kota Semarang



Sumber: [satudata.semarangkota.go.id](http://satudata.semarangkota.go.id)

### 1.1.3 Kondisi Demografis

Kota Semarang memiliki jumlah penduduk sebanyak 1,65 juta jiwa pada tahun 2020. Jumlah penduduk tersebut terdiri dari 818,44 ribu jiwa atau sekitar 49,5% penduduk Semarang berjenis kelamin laki-laki dan 835,52 ribu jiwa atau sekitar 50,5% penduduk Semarang berjenis kelamin perempuan (Bappeda Semarang Kota). Penduduk Kota Semarang terdiri dari berbagai etnis yakni Jawa, Arab, Cina. Penduduk Kota Semarang mayoritas beragama Islam, selain itu diikuti dengan Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha. Masyarakat Kota Semarang terdiri dari pegawai pemerintah, buruh pabrik, pedagang, dan petani. Kota Semarang menjadi kota metropolitan ibu kota provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang juga memiliki fasilitas pendukung yang memadai, mulai dari fasilitas pendidikan, kesehatan, bisnis, perbelanjaan, hingga pelabuhan.

Tabel 2. 1 Persebaran Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jenis Kelamin (ribu) <i>Sex (thousand)</i>			Rasio Jenis Kelamin <i>Sex Ratio</i>
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	
<i>Kecamatan/Subdistrict</i>				
1. Mijen	40 520	40 386	80 906	100,33
2. Gunungpati	49 023	49 000	98 023	100,05
3. Banyumanik	70 074	72 002	142 076	97,32
4. Gajahmungkur	27 592	28 640	56 232	96,34
5. Semarang Selatan	30 168	31 862	62 030	94,68
6. Candisari	37 232	38 224	75 456	97,40
7. Tembalang	94 453	95 227	189 680	99,19
8. Pedurungan	95 791	97 360	193 151	98,39

9.	Genuk	61 884	61 426	123 310	100,75
10.	Gayamsari	34 912	35 349	70 261	98,76
11.	Semarang Timur	32 181	34 121	66 302	94,31
12.	Semarang Utara	58 051	59 554	117 605	97,48
13.	Semarang Tengah	26 373	28 691	55 064	91,92
14.	Semarang Barat	73 130	75 749	148 879	96,54
15.	Tugu	16 457	16 365	32 822	100,56
16.	Ngaliyan	70 600	71 127	141 727	99,26
<b>Kota Semarang</b>		<b>818 441</b>	<b>835 083</b>	<b>1 653 524</b>	<b>98,01</b>

(Sumber: BPS, Sensus Penduduk, 2020)

## 1.2 Gambaran Umum Kelurahan Tinjomoyo

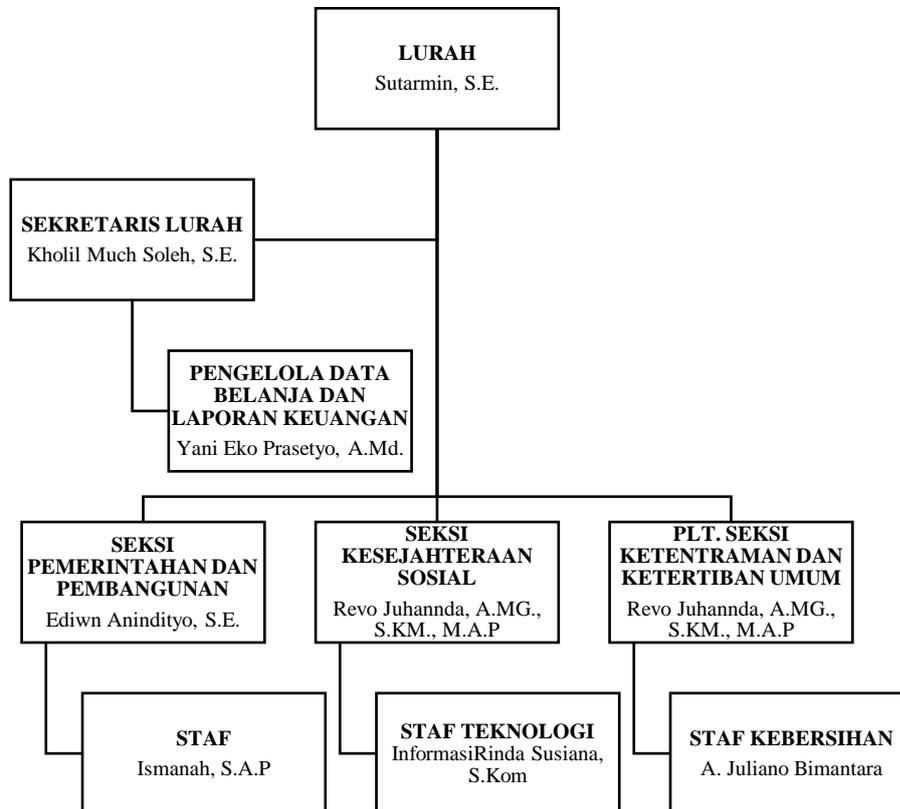
### 1.2.1 Visi dan Misi

Kelurahan Tinjomoyo memiliki visi yakni “Semarang Kota Perdagangan dan Jasa Yang Hebat Menuju Masyarakat Semakin Sejahtera”. Visi tersebut kemudian dirumuskan ke dalam lima misi pembangunan daerah, yakni:

1. Mewujudkan Kehidupan Masyarakat yang berbudaya
2. Mewujudkan Pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan layanan publik
3. Mewujudkan Kota Metropolitan yang dimanis dan berwawasan lingkungan
4. Memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis keunggulan lokal usaha kondusif

## 1.2.2 Struktur Organisasi Kelurahan Tinjomoyo

Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Kelurahan Tinjomoyo



Sumber: Kelurahan Tinjomoyo, 2024

## 1.3 Gambaran Umum Bank Sampah Ngudi Lestari

### 1.3.1 Struktur Organisasi dan Sistem Kepengurusan

Bank Sampah Ngudi Lestari memiliki 19 orang pengurus yang terhimpun dalam struktur kepengurusan. Berikut merupakan susunan pengurus organisasi Bank Sampah Ngudi Lestari Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Sistem kepengurusan pada Bank Sampah Ngudi Lestari ditentukan dengan mengambil 2 orang di setiap RT agar seluruh RT di RW 07 dapat berpartisipasi dalam kegiatan Bank Sampah Ngudi Lestari. Petugas Bank Sampah

Ngudi Lestari bekerja berdasarkan pada tugas pokok dan fungsi masing-masing yang disesuaikan dengan struktur organisasi tertulis, tetapi dalam hal ini tidak menutup kemungkinan saling mem-*back up* atau membantu satu sama lain jika terdapat petugas yang berhalangan hadir. Bank sampah Ngudi Lestari sendiri memiliki agenda rutin yakni program kerja yang harus dilakukan dalam waktu dekat. Terdapat rapat evaluasi rutin yang dilakukan setiap 3 bulan sekali dan rapat evaluasi program kerja yang dilakukan setiap 1 tahun sekali.

Tabel 2. 2 Susunan Pengurus Bank Sampah Ngudi Lestari

No	Nama	Kedudukan dalam Kepengurusan
1	Dewi Meirijana, SE	Pelindung
2	Sutiko	Penanggung Jawab
3	Umi Nasiah Sri Setia Mindarwati	Ketua
4	Sri Setia Midarwati	Wakil Ketua
5	Aniek Setyorini	Sekretaris I
6	Erni Widiastuti	Sekretaris II
7	Wahyuni	Bendahara I
8	Titik Sumiati	Bendahara II
9	Ganik Putriyani	Seksi Humas I
10	Kartika Candra	Seksi Humas II
11	Tasmiyati	Seksi Penimbangan I
12	Kasmiyati	Seksi Penimbangan II
13	Abdun Mufid	Seksi Pemilahan I
14	Mugi Handayani	Seksi Pemilahan II
15	Neni Afiah	Seksi Pemilahan III
16	Efendi	Seksi Kebersihan I
17	Suharno	Seksi Kebersihan II
18	Arief Dwi Santoso	Seksi Pemasaran I
19	Nanang Adi Prayitna	Seksi Pemasaran II

(Sumber: Bank Sampah Ngudi Lestari 2019)

### 1.3.2 Kegiatan Bank Sampah Ngudi Lestari

Bank Sampah Ngudi Lestari merupakan salah satu bank sampah yang ada di Kelurahan Tinjomoyo. Bank sampah ini menjadi bank sampah pertama yang

dibangun melalui program Pegadaian Bersih-Bersih oleh Pegadaian di Jawa Tengah. Bank Sampah Ngudi Lestari terletak di Jalan Karangrejo Selatan VI RT 01/07, Tinjomoyo, Banyumanik, Kota Semarang. Bank Sampah Ngudi Lestari berfokus pada kegiatan pengelolaan sampah menjadi emas. Bank Sampah Ngudi Lestari dibangun secara khusus untuk melakukan pengelolaan sampah serta pemanfaatannya yang bernilai ekonomis.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kota Semarang dapat diwujudkan melalui program bank sampah. Salah satu daerah di Kota Semarang yang memiliki bank sampah adalah Kelurahan Tinjomoyo dengan nama Bank Sampah Ngudi Lestari. Bank Sampah Ngudi Lestari merupakan bank sampah yang terletak di Jalan Karangrejo Selatan, RT 01 RW 07, Kelurahan Tinjomoyo. Awal mulai bank sampah Ngudi Lestari didirikan karena adanya imbauan dari kelurahan setempat untuk menjaga kebersihan lingkungan. Dalam hal ini, pada tahun 2018, warga RW 7 telah terbiasa menjual sampah dan mengumpulkan pendapatan yang diperolehnya untuk dimasukkan ke dalam kas RT, kas RW, dan kas Pokdarwis untuk keperluan bersama.

Pelaksanaan bank sampah bertujuan untuk mendorong keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemilihan sampah berdasarkan jenis sampah. Bank sampah menjadi suatu strategi yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan rasa kepedulian masyarakat mengenai pengelolaan sampah agar sampah yang tidak digunakan tersebut dapat memberikan nilai ekonomis. Pelaksanaan bank sampah memberikan manfaat bagi masyarakat salah satunya adalah manfaat ekonomis. Sampah yang telah ditukar oleh masyarakat ke bank

sampah selanjutnya akan mendapat imbalan berupa uang yang ditabung melalui rekening milik nasabah kemudian tabungan tersebut dapat diambil sewaktu-waktu jika dirasa sudah terkumpul banyak. Sampah yang sudah terkumpul di bank sampah kemudian dapat diolah kembali menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis. Berikut mekanisme menabung sampah pada Bank Sampah Ngudi Lestari:

1. Sampah dipilah sesuai jenis dari rumah
2. Setorkan ke bank sampah
3. Sampah ditimbang dan dinilai sesuai harga yang ditetapkan
4. Dicatat dan dibukukan pada buku tabungan sampah
5. Memproses hasil tabungan sampah menjadi uang
6. Hasil penjualan disetorkan ke rekening tabungan emas sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Proses pengelolaan sampah di Bank Sampah Ngudi Lestari dilakukan mulai dari bagaimana cara mengelola berbagai jenis sampah serta cara memanfaatkannya. Sampah anorganik (kemasan *sachet*, bungkus mie instan, dan sebagainya) dapat didaur ulang menjadi *ecobrick* yang kemudian *ecobrick* tersebut dimanfaatkan menjadi “isi” kursi agar lebih bervolume. Sedangkan, sampah organik diolah menjadi pupuk cair, kompos, ekoenzim. Hasil pemanfaatan sampah ini kemudian akan dijual dan dipromosikan melalui whatsapp atau media lainnya. Selain dijual, hasil pemanfaatan sampah juga dijadikan ajang perlombaan yang dilaksanakan secara rutin setiap tahun dan masuknya ke LBS (Lingkungan Bersih Sehat). Lomba tersebut terdiri dari inovasi bank sampah, edukasi kepada masyarakat, dan sebagainya. Perlombaan yang diikuti oleh Bank Sampah Ngudi

Lestari, yaitu edukasi, inovasi bank sampah, dan tertib administrasi. Bank sampah Ngudi Lestari buka setiap hari minggu tepatnya mulai di minggu kedua dan minggu keempat setiap bulannya. Setiap minggu kedua dan keempat, masyarakat akan membawa sampah yang sudah terpilah untuk dijual ke bank sampah kemudian sampah-sampah tersebut akan diolah kembali menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis. Proses pengumpulan sampah dilakukan oleh tiap RW di Kelurahan Tinjomoyo yang selanjutnya dikumpulkan ke bank sampah Ngudi Lestari, namun terdapat beberapa RW yang mengumpulkan ke pengepul sampah lain. Hasil penjualan sampah masuk ke dalam tabungan masing-masing nasabah (masyarakat). Bank Sampah Ngudi Lestari mengambil dari keuntungan untuk operasional yang selanjutnya akan masuk ke biaya kas. Misalnya dari harga kardus dari pengepul Rp1.500 maka pihak Bank Sampah Ngudi Lestari membeli ke masyarakat Rp1.300, jadi terdapat keuntungan Rp.200 untuk operasional bayar listrik dan sebagainya. Harga-harga yang telah ditetapkan tersebut selalu mengalami perubahan sesuai dengan harga yang ditawarkan pengepul ke bank sampah.

Tabel 2. 3 Daftar Harga Bank Sampah Ngudi Lestari

<b>No</b>	<b>Nama Barang</b>	<b>Harga</b>
1	Kardus	1.000
2	Marga	400
3	Kertas koran – A	2.000
4	Kertas putihan – B	1.600
5	Kertas buram – C	1.000
6	Botol bodong putih	2.000
7	Botol bodong warna	1.200
8	Botol bodong campur	1.800
9	Bodong gelas	3.500
10	Tutup botol	2.000
11	Plastik campur	1.700

12	Alumunium	5.000
13	Besi	2.500
14	Zak semen	1.800
15	Botol (sejenis fresh)	500
16	Galon aqua (per biji)	5.000
17	Botol marjan	50
18	Kaleng	1.000
19	Kipas	5.000
20	Magic com	5.000
21	Paku	1.800

(Sumber: Bank Sampah Ngudi Lestari 2019)

### 1.3.3 Mekanisme Pengelolaan Sampah Ngudi Lestari

#### 1) Pemilahan sampah

Pemilihan sampah dilakukan oleh masyarakat dari rumah sebelum disetorkan ke bank sampah. Jika masyarakat yang menyetorkan sampahnya belum memilah sampah tersebut petugas harus memilah sampahnya sesuai dengan jenis sampah tersebut. Misalnya saja mencampurkan sampah plastik dengan plastik lainnya.

#### 2) Pengumpulan sampah

Sampah yang telah disetorkan ke bank sampah kemudian dikumpulkan dan dikelompokkan mana sampah yang dapat dijual ke pengepul dan mana sampah yang dapat didaur ulang. Dalam pengumpulan sampah biasanya dilakukan oleh petugas, tetapi terdapat masyarakat yang ikut berpartisipasi membantu petugas dalam mengumpulkan sampah.

#### 3) Penimbangan sampah

Sampah yang telah disetorkan kemudian ditimbang oleh petugas bank sampah. Penimbangan ini dilakukan di bank sampah oleh petugas bank sampah. Sampah yang disetorkan harus ditimbang oleh petugas sesuai dengan jenisnya.

Hal ini berguna untuk menghitung berat sampah berdasarkan jenisnya dengan akurat sebab harganya pun berbeda. Setelah ditimbang hasilnya akan dicatat oleh petugas di dalam catatan kecil kemudian diserahkan kepada anggota.

4) Pencatatan sampah

Sampah yang telah ditimbang kemudian dicatat oleh petugas bank sampah. Masyarakat hanya menyaksikan apakah sampah yang tercatat pada buku tabungan sesuai dengan timbangan yang diperoleh atau tidak.

5) Tabungan sampah

Masyarakat atau nasabah yang sudah mendapatkan catatan harus menyetorkannya pada petugas khusus tabungan. Pencatatannya di dalam buku induk bank sampah.

6) Pembagian hasil sampah

Sampah yang sudah disetorkan oleh masyarakat atau nasabah akan dimasukkan ke dalam wadah besar barulah kemudian jika sudah banyak akan diambil oleh pengepul untuk dijadikan sebagai berbagai macam barang daur ulang sampah yang menarik dan unik. Masyarakat mendapat keuntungan dari hasil penjualan sampah ke bank sampah, sedangkan bank sampah mendapat keuntungan dari selisih nilai jual sampah ke masyarakat dan ke pengepul.

7) Daur ulang sampah

Sampah yang tidak dijual ke pengepul kemudian dilakukan pendaurulangan sampah oleh masyarakat. Masyarakat berpartisipasi dalam daur ulang sampah menjadi *ecobrick*, *ecoenzyme*, lilin, keset, anyaman, dan sebagainya yang memiliki nilai guna bahkan nilai ekonomis.

